AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 887-893

Remaja Cerdas, Remaja Hemat: Mengelola Uang Pribadi Dengan Bijak Melalui Program Uangku Masa Depanku

Erik Sopandi[1], Alfa Neza Maulana[1], Intan Ayu Septiani[1*]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
Email: [1*]intanayusptn@gmail.com
(* : corresponding author)

Abstrak − Akses remaja terhadap layanan keuangan semakin luas, tetapi pemahamannya belum sebanding: pada kelompok usia 15–17 tahun, indeks inklusi keuangan mencapai 89,13 persen sedangkan indeks literasinya hanya 56,04 persen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertajuk "Uangku Masa Depanku" bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Al-Falah, Kabupaten Bogor, tentang pengelolaan uang saku, kebiasaan mencatat dan menabung, serta kewaspadaan terhadap belanja impulsif, *paylater*, dan pinjaman daring. Kegiatan dilaksanakan pada 06 November 2026 dengan 25 siswa melalui sosialisasi program, Kelas Kenali Uangmu, Kelas Hemat dan Menabung, Kelas Waspada Utang, serta praktik dan evaluasi bersama. Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, penilaian rencana dan catatan keuangan, serta angket kepuasan. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai pemahaman meningkat dari 56,67 menjadi 85,33 atau naik 28,66 poin; 23 siswa (92%) mampu menyusun anggaran uang saku dan 22 siswa (88%) menetapkan tujuan dan target tabungan. Tingkat kepuasan peserta mencapai 90% dan pihak sekolah 92,5%. Program ini menjadi upaya edukatif untuk menumbuhkan kebiasaan mengelola keuangan pribadi yang hemat, terencana, dan bertanggung jawab sejak usia remaja.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Remaja, Uang Saku, Menabung, *Paylater*, Pinjaman Daring

Abstract *− Teenagers' access to financial services keeps widening, yet their understanding has not kept pace: among those aged 15–17, the financial inclusion index reached 89.13 percent while the literacy index was only 56.04 percent. This community service program, "Uangku Masa Depanku" (My Money, My Future), aimed to improve students' understanding of pocket money management, recording and saving habits, and awareness of impulsive spending, paylater, and online loans at SMA Al-Falah, Bogor Regency. The activity was held on 06 November 2026 with 25 students through a program introduction, three thematic classes (Know Your Money, Thrift and Saving, and Debt Awareness), and joint practice and evaluation. Evaluation used pre-tests and post-tests, assessment of personal financial plans and records, and satisfaction questionnaires. The average understanding score rose from 56.67 to 85.33, an increase of 28.66 points; 23 students (92%) were able to prepare a pocket money budget and 22 students (88%) set a saving goal and target. Satisfaction reached 90% among participants and 92.5% among the school. The program offers an educational effort to build thrifty, planned, and responsible personal financial habits from adolescence.*

Keywords: *Adolescent Financial Literacy, Pocket Money, Saving, Paylater, Online Loans*

1. PENDAHULUAN

Cara remaja memegang dan membelanjakan uang berubah dengan cepat. Dompet digital, transfer instan, dan belanja daring membuat uang terasa mudah keluar, sementara kebiasaan mencatat, menahan diri, dan menyisihkan sebagian uang belum tentu ikut berkembang. Uang saku menjadi latihan pertama remaja dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Remund (2010), literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk membuat anggaran, menabung, dan meminjam. Lusardi dan Mitchell (2014) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bentuk investasi dalam modal manusia (*human capital*) yang membantu seseorang mengambil keputusan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keuangannya.

Akses terhadap layanan keuangan kini hampir merata, tetapi pemahaman belum mengimbanginya. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat indeks inklusi keuangan nasional sebesar 93,61 persen, sedangkan indeks literasinya 69,57 persen. Kesenjangan ini tampak pada kelompok usia 15–17 tahun: indeks inklusinya mencapai 89,13 persen, tetapi indeks literasinya hanya 56,04 persen, atau terpaut sekitar 33 poin persentase (OJK et al., 2026).

Kesenjangan tersebut berdampak pada utang konsumtif yang semakin mudah diakses. OJK mencatat total utang *paylater* dan pinjaman daring masyarakat Indonesia mencapai Rp150,8 triliun per Juli 2026, terdiri atas *paylater* perbankan Rp31,56 triliun, *paylater* perusahaan pembiayaan Rp13,62 triliun, dan pinjaman daring Rp105,63 triliun (Subekti, 2026). Pada industri pinjaman daring, kelompok usia 19–34 tahun menyumbang 48,22 persen dari total pembiayaan bermasalah per Juli 2026 (Saputra, 2026). Penelitian pada mahasiswa menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu menahan pembelian impulsif melalui *paylater*, meskipun pengaruhnya terbatas (Oktaviana & Aji, 2025), sedangkan penggunaan media sosial menjadi prediktor yang signifikan bagi pembelian daring impulsif (Julaihah, 2026). Karena itu, kebiasaan berhemat dan kemampuan menimbang keputusan berutang perlu ditanamkan sebelum remaja memasuki kelompok usia tersebut.

Edukasi pengelolaan keuangan di sekolah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pengabdian pada siswa SMA Sunan Giri Menganti Gresik membantu siswa membedakan kebutuhan dan keinginan serta menumbuhkan disiplin keuangan (Akhirruddin & Reviandani, 2026). Program pada 25 siswa SMA Negeri 21 dengan desain *pre-test* dan *post-test* meningkatkan pemahaman tentang perencanaan keuangan sederhana dan kebiasaan menabung (Veronica et al., 2026), dan pengenalan literasi keuangan pada siswa SMA Amanatul Ummah meningkatkan rata-rata pemahaman dari sekitar 51% menjadi hampir 89% (Mijidi et al., 2026). Pada siswa SMA Negeri 5 Kupang, edukasi dengan simulasi anggaran dan kerja kelompok diarahkan untuk mencegah risiko perilaku finansial seperti pinjaman digital (Malut et al., 2025), sedangkan penyuluhan, diskusi, dan kuis tentang uang saku meningkatkan kesadaran menabung pada siswa SMP (Zahwa et al., 2026). Kegiatan pengabdian ini melengkapi upaya tersebut dengan memadukan tiga aspek sekaligus, yaitu pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan kewaspadaan terhadap utang konsumtif.

SMA Al-Falah di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, berada pada posisi strategis sebagai ruang belajar mengelola uang yang dekat dengan keseharian remaja. Siswa menghadapi tantangan yang sama dengan remaja perkotaan pada umumnya, yaitu dompet digital, belanja daring, dan tawaran cicilan atau *paylater*, sementara sebagian dari mereka mulai memiliki penghasilan sendiri dari praktik kerja lapangan maupun pekerjaan sampingan. Observasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan perlunya pendampingan yang menekankan pengelolaan uang pribadi, kebiasaan hemat dan menabung, serta kewaspadaan terhadap utang konsumtif. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang melaksanakan program "Uangku Masa Depanku" dengan tiga tujuan: (a) meningkatkan pemahaman siswa tentang uang pribadi, kebutuhan dan keinginan, serta anggaran uang saku sederhana; (b) menumbuhkan kebiasaan mencatat dan menabung untuk tujuan keuangan yang jelas; dan (c) membekali siswa dengan kewaspadaan terhadap belanja impulsif, *paylater*, dan pinjaman daring. Artikel ini memaparkan pelaksanaan dan hasil kegiatan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran, Lokasi, dan Waktu

Khalayak sasaran adalah siswa SMA Al-Falah yang berada pada usia remaja, yaitu sekitar 15 hingga 18 tahun. Kegiatan direncanakan melibatkan 25 siswa dan pada pelaksanaannya dihadiri 25 siswa. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada 06 November 2026 pukul 13.00–15.00 WIB di Ruang Kelas XII SMA Al-Falah, Jl. Al-Falah Cikaret, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung, yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, simulasi anggaran, pencatatan keuangan, tantangan menabung, serta evaluasi bersama. Kegiatan inti dibagi ke dalam tiga sesi, yaitu pembukaan yang dipandu Alfa Neza Maulana, penyampaian materi oleh Intan Ayu Septiani, dan penutup yang dipandu Erik Sopandi.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Materi dikelompokkan dalam tiga kelas tematik, yaitu pengelolaan uang saku, menabung dan tujuan keuangan, serta kewaspadaan terhadap utang konsumtif.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 887-893

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Pengajuan surat pelaksanaan kegiatan kepada Yayasan dan SMA Al-Falah (02 Oktober 2026), serta wawancara dan observasi untuk mengukur masalah dan kebutuhan mitra
2	Sosialisasi program	Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa
3	Kelas Kenali Uangmu	Kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, serta praktik mencatat pemasukan dan pengeluaran
4	Kelas Hemat dan Menabung	Penentuan tujuan keuangan, penetapan target tabungan, dan tantangan menabung selama beberapa minggu
5	Kelas Waspada Utang	Risiko belanja impulsif, *paylater*, dan pinjaman daring, serta cara mengenali tawaran keuangan yang tidak jelas
6	Praktik dan evaluasi bersama	Penyusunan rencana keuangan pribadi dan berbagi hasil dengan pendampingan tim pelaksana

2.3 Metode Evaluasi

a. *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan uang pribadi, menabung, dan risiko utang konsumtif.

b. Penilaian rencana keuangan pribadi dan catatan keuangan peserta serta pengamatan perkembangan kebiasaan hemat selama pendampingan.

c. Wawancara dan angket kepuasan peserta serta pihak sekolah terhadap program.

d. Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana pada 06 November 2026 dengan kehadiran 25 siswa, sesuai dengan rencana. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 sampai Gambar 3.

3.1 Hasil Observasi Awal dan Pelaksanaan Kegiatan

Observasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah, guru, dan pembina OSIS menghasilkan tiga temuan utama:

a. sebagian siswa belum terbiasa mencatat dan merencanakan penggunaan uang saku sehingga sulit membedakan kebutuhan dan keinginan;

b. kebiasaan menabung untuk tujuan tertentu belum terbentuk kuat sehingga uang lebih mudah habis untuk belanja yang tidak direncanakan; dan

c. pemahaman tentang risiko *paylater*, pinjaman daring, dan tawaran keuangan yang tidak jelas masih terbatas.

Pada sesi pembukaan, tim memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan program kepada peserta, guru, dan pihak sekolah, dilanjutkan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan kampus. Pada sesi penyampaian materi, pemateri menggunakan penjelasan langsung, diskusi, tanya jawab, dan simulasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada Kelas Kenali Uangmu, peserta diajak membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyusun anggaran uang saku sederhana. Pada Kelas Hemat dan Menabung, peserta menentukan tujuan dan target tabungan serta membiasakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Pada Kelas Waspada Utang, peserta memperoleh

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 887-893

pemahaman tentang risiko belanja impulsif, *paylater*, dan pinjaman daring. Sesi penutup berisi penyampaian kesimpulan, umpan balik peserta, dan dokumentasi bersama.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdi



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Peserta

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 887-893



Gambar 3. Suasana Kegiatan Di Ruang Kelas

3.2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 25 peserta disajikan pada Tabel 2. Rata-rata keseluruhan nilai *pre-test* sebesar 56,67 meningkat menjadi 85,33 pada *post-test*, atau naik 28,66 poin. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek menabung dan tujuan keuangan serta risiko utang konsumtif, masing-masing 30 poin, sedangkan aspek pengelolaan uang pribadi meningkat 26 poin.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Aspek yang Diukur	Rata-rata *Pre-test*	Rata-rata *Post-test*	Peningkatan
Pengelolaan uang pribadi (kebutuhan dan keinginan, anggaran)	60	86	26
Menabung dan tujuan keuangan	58	88	30
Risiko utang konsumtif (belanja impulsif, *paylater*, pinjaman daring)	52	82	30
Rata-rata keseluruhan	**56,67**	**85,33**	**28,66**

3.3 Penerapan Kebiasaan Mengelola Keuangan

Penilaian rencana keuangan dan catatan keuangan peserta ditunjukkan pada Tabel 3. Sebanyak 23 siswa (92%) mampu menyusun anggaran uang saku, 21 siswa (84%) mencatat pemasukan dan pengeluaran selama pendampingan, dan 22 siswa (88%) menetapkan tujuan dan target tabungan. Sebanyak 20 siswa (80%) menjalankan tantangan menabung hingga selesai. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Penilaian Rencana dan Catatan Keuangan Peserta

Indikator	Jumlah Peserta	Persentase
Menyusun anggaran uang saku	23	92%
Mencatat pemasukan dan pengeluaran selama pendampingan	21	84%
Menetapkan tujuan dan target tabungan	22	88%
Menjalankan tantangan menabung hingga selesai	20	80%

Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 887-893

3.4 Kepuasan Peserta dan Pihak Sekolah

Hasil angket kepuasan pada Tabel 4 menunjukkan tanggapan yang positif. Kepuasan keseluruhan mencapai 90% pada peserta dan 92,5% pada pihak sekolah. Aspek manfaat kegiatan memperoleh penilaian tertinggi, yaitu 92% dari peserta dan 95% dari pihak sekolah. Materi dinilai relevan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan penyampaian yang komunikatif serta diskusi interaktif menjadi faktor pendukung.

Tabel 4. Hasil Angket Kepuasan Peserta dan Pihak Sekolah

Aspek Penilaian	Peserta	Pihak Sekolah
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	92%	90%
Cara penyampaian materi	88%	93%
Manfaat kegiatan	92%	95%
Penyelenggaraan kegiatan	88%	92%
Kepuasan keseluruhan	**90%**	**92,5%**

3.5 Pembahasan

Pembahasan berikut mengaitkan hasil kegiatan dengan tiga permasalahan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan.

a. **Pemahaman uang pribadi dan anggaran uang saku.** Melalui Kelas Kenali Uangmu, rata-rata pemahaman siswa pada aspek pengelolaan uang pribadi meningkat dari 60 menjadi 86 dan 23 dari 25 peserta (92%) mampu menyusun anggaran uang saku. Temuan ini sejalan dengan kegiatan serupa pada siswa SMA yang melaporkan peningkatan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta merencanakan penggunaan uang saku (Akhirruddin & Reviandani, 2026; Mijidi et al., 2026).

b. **Kebiasaan hemat dan menabung.** Melalui Kelas Hemat dan Menabung, 22 siswa (88%) menetapkan tujuan dan target tabungan, 21 siswa (84%) mencatat pemasukan dan pengeluaran, dan 20 siswa (80%) menyelesaikan tantangan menabung. Masih ada peserta yang kesulitan menyisihkan uang secara konsisten karena kebutuhan sehari-hari dan keinginan membeli sesuatu, sehingga siswa dimotivasi untuk memulai dari jumlah kecil secara rutin. Hal ini sejalan dengan Remund (2010) bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan membuat anggaran dan menabung, bukan sekadar pengetahuan.

c. **Kewaspadaan terhadap utang konsumtif.** Melalui Kelas Waspada Utang, rata-rata pemahaman tentang risiko utang konsumtif meningkat dari 52 menjadi 82. Peningkatan ini penting karena literasi keuangan membantu menahan pembelian impulsif melalui *paylater* (Oktaviana & Aji, 2025) dan edukasi remaja perlu mencakup risiko pinjaman digital (Malut et al., 2025). Pada kegiatan ini peserta didorong tidak mudah tergiur oleh kemudahan transaksi dan mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum membeli.

Secara keseluruhan, ketiga materi mencakup aspek penting pengelolaan keuangan pribadi remaja. Peningkatan pemahaman pada kegiatan ini juga sejalan dengan program berbasis *pre-test* dan *post-test* pada siswa SMA lain (Veronica et al., 2026). Capaian luaran lainnya meliputi tersusunnya modul "Uangku Masa Depanku" sebanyak 15 halaman, terbentuknya komunitas hemat remaja di SMA Al-Falah, serta publikasi dan dokumentasi kegiatan.

3.6 Kendala dan Upaya Penyelesaian

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman peserta, dan kurang aktifnya sebagian siswa pada sesi diskusi dan tanya jawab. Tim mengatasinya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-

hari, mendorong keaktifan siswa melalui diskusi interaktif, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah agar kegiatan berjalan lancar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Uangku Masa Depanku" di SMA Al-Falah menjawab ketiga permasalahan yang dirumuskan. Pemahaman siswa tentang pengelolaan uang pribadi, kebutuhan dan keinginan, serta anggaran uang saku meningkat, dengan rata-rata nilai naik dari 56,67 menjadi 85,33. Kebiasaan hemat dan menabung mulai berkembang, ditunjukkan oleh kemampuan peserta menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menetapkan target tabungan. Kesadaran terhadap risiko belanja impulsif, *paylater*, dan pinjaman daring juga meningkat. Untuk kegiatan selanjutnya, komunitas hemat remaja sebaiknya dilanjutkan melalui OSIS atau ekstrakurikuler dengan pembina dan jadwal yang jelas, dan pemantauan atas catatan keuangan serta tabungan peserta perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menilai perubahan perilaku.

REFERENCES

Akhirruddin, A., & Reviandani, W. (2026). Peningkatan literasi keuangan melalui edukasi pengelolaan uang saku pada siswa SMA Sunan Giri Menganti Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen, 5*(2), 125–130. https://doi.org/10.30587/jpm.v5i02.11180

Julaihah, U. (2026). Online buying behaviour among youth: A multigroup analysis based on gender. *Jurnal Economia, 22*(1), 39–56. https://doi.org/10.21831/economia.v22i1.76420

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Malut, M. G., Baso, S. P., Dawu, L. M. T., Betu, K. W., Riwu, E., & Jagu, D. A. (2025). Edukasi keuangan remaja di SMA Negeri 5 Kupang sebagai upaya mencegah risiko perilaku finansial. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 4*(2), 175–181. https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i2.33460

Mijidi, L. M. S., Wahyuningtyas, E. T., Ghofirin, M., Murtadho, M., Musriha, M., & Magfuroh, B. L. (2026). Keuangan sehat, masa depan cerah: Pengenalan literasi keuangan untuk remaja. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5*(2), 23474–23481. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12344

Oktaviana, H., & Aji, S. S. B. (2025). How financial literacy shapes impulsive "paylater" buying among Yogyakarta students. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance, 3*, 209–224. https://journal.uii.ac.id/inCAF/article/view/38427

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2026*. OJK, LPS, & BPS.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 276–295. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

Saputra, F. (2026, 15 September). Kelompok usia 19–34 tahun dominasi pembiayaan bermasalah fintech lending Juli. *Kontan*. https://keuangan.kontan.co.id/news/kelompok-usia-19-34-tahun-dominasi-pembiayaan-bermasalah-fintech-lending-juli

Subekti, R. (2026, 9 September). Utang paylater dan pinjaman online masyarakat Indonesia capai Rp 150,8 triliun. *Katadata*. https://katadata.co.id/digital/fintech/6aa022d4593bb/utang-paylater-dan-pinjaman-online-masyarakat-indonesia-capai-rp-150-8-triliun

Veronica, A., Yanti, D., Alfiana, Y., & Widyastuti, S. M. (2026). Peningkatan literasi keuangan siswa SMA Negeri 21 melalui program edukasi pengelolaan keuangan sederhana. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 68–73. https://doi.org/10.31851/7many246

Zahwa, A., Citra, D. A., Putri, Y. A., & Permadi, R. A. (2026). Edukasi keuangan sederhana melalui pengelolaan uang saku bagi siswa SMP. *DEDIKASI, 5*(2), 1571–1580.